

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan yang sehat merupakan pernikahan yang mempersatukan antara dua pasangan manusia antara laki-laki dan perempuan, dengan mengikatkan perjanjian yang suci atas nama Allah, kedua mempelai berjanji untuk membangun rumah tangga yang sakinah (Mubarak dan Wahid Iqbal, 2012). Dalam memilih pasangan hidup wajib untuk menyelidiki dan mengenal kepribadian pasangan yang akan dinikahnya kelak dapat merasakan keserasian dan keharmonisan sampai maut memisahkan. Maka melihat dan menyelidiki calon pasangan juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan baik tentang riwayat kesehatannya ataupun kehidupandan kepribadiannya (Ibnu Atoillah, 2011).

Masalah kesehatan dan mortalitas sangat erat hubungannya dengan Angka Kematian Ibu (AKI) atau lebih dikenal dengan istilah maternal mortality (kematian maternal). Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) menurut provinsi tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia. Pada tahun 2019 kematian ibu terbanyak disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi. Upaya dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu Pelayanan kesehatan ibu hamil, Pelayanan imunisasi tetanus toksoid (TT) bagi wanita usia subur dan ibu hamil, Pemberian tablet tambah darah, Pelayanan kesehatan ibu bersalin, Pelayanan kesehatan ibu nifas, Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Pelayanan kontrasepsi, Pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan Hepatitis B. Jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2019, berjumlah 29.322 kematian balita terdapat 20.244 kematian terjadi pada masa neonatus. Dari keseluruhan angka kematian neonatus dilaporkan 16.156 kematian terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara angka kematian pada usia 29 hari-11 bulan yaitu 6.151 kematian dan

angka kematian pada usia 12-59 bulan yaitu 2.927 kematian. Penyebab dari kematian neonatal terbanyak yaitu Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Asfiksia, Kelainan bawaan, Sepsis dan Tetanus neonatorum.

Salah satu program pemerintah yaitu imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita. Imunisasi ini direkomendasikan bagi calon pengantin wanita, bertujuan untuk upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor resiko kematian ibu dan kematian bayi. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengatakan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang usia perlindungan. Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi tetanus toksoid (TT) pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil (Kemenkes RI, 2019).

World Health Organization (WHO) (2019), menyatakan bahwa beban penyakit tetanus yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan masalah Kesehatan yang mempengaruhi pemerataan mereka yang paling tidak beruntung, kesulitan dalam ekonomi, dan tidak memiliki akses yang kurang memadai pada pelayanan kesehatan. Kasus maternal dan neonatal tetanus (MTE) merupakan tiga kegagalan sistem kesehatan masyarakat, kegagalan rutinitas, kegagalan program imunisasi, kegagalan perawatan antenatal, dan kegagalan memastikan kebersihan serta praktik kelahiran yang aman. Tetanus disebabkan oleh bakteri yang tumbuh tanpa adanya oksigen, misalnya, pada luka yang kotor atau tali pusat jika tidak dijaga kebersihannya. Spora C. Tetani ada dilingkungan terlepas dari lokasi geografis. Ini menghasilkan racun yang menyebabkan komplikasi serius atau kematian. Kasus maternal dan neonatal tetanus (MTE) dapat dapat di cegah melalui imunisasi aktif universal anak, ibu hamil, dan wanita usia subur (WUS) dan meningkatkan perawatan maternitas bersama dengan penekanan pada praktik

kelahiran dan perawatan tali pusat yang higienis. Tetanus ibu dan bayi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di 12 negara terutama, di Afrika dan Asia.

Tetanus neonatorum merupakan salah satu penyebab kematian neonatal di Indonesia, sekitar 40 persen kematian bayi terjadi pada masa neonatal. Salah satu strategi Kementerian kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) untuk mencapai eliminasi tetanus neonatorum adalah dengan melakukan imunisasi tetanus toxoid (TT) pada ibu hamil dan wanita usia subur (WUS) (DepKes RI, 2010).

Data jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat tahun 2020 sebanyak 17.602 orang. Puskesmas weekarou mempunyai 7 wilayah kerja yaitu kelurahan Diratana, kelurahan Wee Dabo, kelurahan Lapale, kelurahan Weekarou, kelurahan Dedekadu, kelurahan Sobawawi, dan kelurahan Loda Pare. Data jumlah calon pengantin pada tahun 2020 yang telah melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) di wilayah kerja Puskesmas Weekarou sebanyak 182 calon pengantin, yang terdiri di Wilayah kerja Weekarou yaitu Kelurahan Weekarou Sebanyak 24 orang, Kelurahan Lodapare 13 orang, Kelurahan dedekadu 59 orang, Kelurahan Lapale 10 orang, Kelurahan Wee dabo 20 orang, Kelurahan Sobawawi 46 orang, Kelurahan Diratana 29 orang. Dari hasil cakupan data yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa catin tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Weekarou sebanyak 59 orang terdapat di kelurahan Dedekadu, sedangkan catin terendah terendah terdapat di wilayah kerja kelurahan lapale sebanyak 10 orang.

Data cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita di Kabupaten Sumba Barat tahun 2021, Jumlah yang telah melakukan Imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita sebanyak 187 orang. Sudah mengalami kenaikan dari tahun 2020 yang hanya 182 orang yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin. Dari data yang di dapatkan jumlah yang melakukan skrining imunisasi TT pada tahun 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou yaitu TT1 sebanyak 52 orang, TT2 sebanyak 38 orang,

TT3 sebanyak 35 orang, dan TT4 sebanyak 29 orang, kemudian TT5 sebanyak 33 orang. Diketahui dari 7 wilayah pelayanan ada di wilayah kerja puskesmas Weekarou yang ada di Kabupaten Sumba Barat yang memiliki cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) di wilayah Kerja Puskesmas Weekarou yaitu kelurahan weekarou Sebanyak 34 orang, kelurahan Lodapare sebanyak 29 orang, kelurahan Wee dabo sebanyak 16 orang, kelurahan Lapale sebanyak 15 Orang, Kelurahan Dedekadu 48 sebanyak orang, kelurahan Sobawawi sebanyak 26 orang, kelurahan Diratana sebanyak 25 orang. Dari data cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin tertinggi adalah di kelurahan Dedekadu sebesar 48 orang dan terendah terdapat di Kelurahan Lapale sebesar 15 orang . Dari keseluruhan menunjukkan bahwa cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita masih sangat rendah, angka ini masih di bawah standar nasional target yang di harapkan yaitu 100% dari seluruh calon pengantin maupun ibu hamil yang ada di Indonesia.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin yaitu faktor pengetahuan, sikap calon pengantin, perilaku calon pengantin, dukungan keluarga, sikap petugas KUA motivasi dan dukungan petugas kesehatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam upaya untuk memberantas penyakit tetanus. Dalam program imunisasi tetanus toksoid (TT) Tidak hanya tenaga kesehatan dan petugas urusan agama (KUA) yang bertanggung jawab untuk memusnahkan kasus tersebut namun peran dari seluruh lapisan masyarakat sangat diperlukan terutama calon pengantin yang akan menikah dan ibu hamil untuk berpartisipasi dalam program pemerintah menurunkan angka kematian bayi yang di akibatkan oleh infeksi tetanus neonatorum (Mislianti & Khoidar Amirus, 2012), (Suhartik & Rusni M, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 11 November 2021 di Puskesmas Weekarou kabupaten Sumba Barat jumlah pasangan calon pengantin real yang mendaftar di puskesmas yang akan melangsungkan pernikahan pada Bulan Desember 2021 sebanyak 6 pasangan

calon pengantin dan hanya 2 calon pengantin wanita yang melampirkan berkas guna untuk melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) Di wilayah Kerja puskesmas weekarou. Untuk pengetahuannya Dari 6 catin yang sudah di wawancara untuk studi pendahuluan untuk Pengetahuannya tentang imunisasi 4 catin mengetahui pengertian imunisasi Dan yang 2 tidak menjawab atau tidak mengetahui tentang pengertian Dan manfaat Dari imunisasi.

B. Rumusan Masalah

Rumusandalampenelitian tersebut yaitu “Bagaimana Hubungan Pengetahuan Calon Pengantin Wanita dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Weekarou Kecamatan Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuancalon pengantin wanita dengan pemeberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan calon pengantin wanita tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) di Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat.
- b. Mengetahui pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita di Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat.
- c. Menganalisa hubungan pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian tersebut dapat memberikan tambahan informasi dan bahan masukan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan tentang TT dengan pemeberian imunisasi tetanus toksoid (TT).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas Weekarou Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagaipenyalur informasi dalam Puskesmas Weekarou meningkatkan mutupelayanan yang baik dan tepat terhadap calon pengantin yang membutuhkan informasi tentang imunisasi pranikah.
- b. Bagi Universitas Ngudi Waluyo Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan dan referensi bagi mahasiswa maupun dosen, yang dapat diakses melalui perpustakaan yang tersedia di Universitas Ngudi Waluyo.
- c. Bagi Calon Pengantin (catin) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi pengetahuan calon pengantin tentang pentingnya dan manfaat dilakukan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT).
- d. Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya yang bertema tentang Imunisasi tetanus toksoid (TT)

